

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI KEGIATAN
BERCERITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MIN BETUNGAN
KECAMATAN KEDURANG ILIR KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI Diajukan Kepada fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk memenuhi Sebagai Persyarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S. Pd).



Oleh:

PIKA SUTANTI
NIM. 131 624 1004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2017**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (1736) 51276, 51171 fax (0736)51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi
NIM : 1316241004
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah membaca dan memberikan arahan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Pika Sutanti
NIM : 1316241004
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MIN Betungan Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan.

Telah memenuhi syarat untuk dianjurkan pada sidang munaqasah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd) Fakultas Tarbiyah Dan Tadris. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikaum warahmatullhi wabarakatuh

Bengkulu, 2017

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP: 196903081996031005

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

NIP: 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (1736) 51276, 51171 fax (0736)51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Kegiatan Bercerita Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MIN Betungan Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan”* yang disusun oleh Pika Sutanti, NIM : 1316241004 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari **Jumat tanggal 18 Agustus 2017** dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaya (PGMI)

Ketua

(Musmuljadi, S.Ag, M.Pd)

Nip. 197005142000031004

Sekretaris

(M. Hidavaturahman, M.Pd.I)

Nip. 197805202007101002

Penguji. I

(Dra. Hj. Khairunnisa', M.Pd)

Nip. 195508121979032002

Penguji. II

(Dra. Aam Amaliyah, M.Pd)

Nip. 196911222000032002

Bengkulu, Agustus 2017

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag, M.Pd

Nip. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berbagai nikmat yang tak terhingga kepadaku sehingga tugas akhir perkuliahan ini dapat terselesaikan, kupersembahkan karyaku ini kepada :

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta dan terhebat; bapak Basuki Rahmat dan Ibu Gisda Hayati yang telah memberikan dukungan moril maupun matril serta tak henti mendoakan dan memberikan nasihat yang terbaik untukku
- ❖ Kakak Okfita Enipianti beserta suami Suyono Saputra yang selalu memotivasi, mendukung dan mendorong dalam menempuh pendidikan ini
- ❖ Adikku Biharto Sagitan dan keponakanku Fiyosa Hasii Sadiqah yang selalu menjadi penguat dalam keadaan lemah
- ❖ Bapak dan Ibu Guru yang pernah mendidikku sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang telah menjadi Orang tua kedua ku yang telah memberikan ilmunya kepadaku
- ❖ Keluarga besar KKN kelompok 1 (Desa Taba Jambu Kecamatan Pondok Kubang), keluarga besar PPL SDN 84 Kota Bengkulu serta keluarga besar MIN Betungan yang telah mengizinkan untuk bisa melakukan penelitian
- ❖ Sahabat-sahabat ku yang selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam penulisan skripsi ini Khususnya Reni Losianti, Heti Trisnawati, serta keluarga keduaku kosan Dayat terima kasih sudah menjadi sahabat terbaikku, Suka duka yang kita alami bersama akan tersimpan rapi dimemoriku

- ❖ Rekan-rekan ku Mahasiswa IAIN Bengkulu yang berlomba-lomba untuk menggapai cita-cita yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu
- ❖ Almamaterku tercinta terima kasih.

MOTTO

لِيَعْبُدُونِي إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُ مَا

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”

(Q.S Adz-Dzariyat : 56)

Hidup dengan satu tujuan bahagia dunia akhirat

(Pika Sutanti)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pika Sutanti

NIM : 1316241004

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MIN Betungan Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2017

Yang menyatakan,



Pika Sutanti
NIM. 1316241004

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MIN Betungan Kecamatan Kedurang Ilir Bengkulu Selatan”*.

Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw. penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimah kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.M. Ag., M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu sekaligus sebagai pembimbing I yang telah menyediakan wadah untuk berprestasi dan motivasi
3. Ibu Masrifah Hidayani, M.Pd selaku ketua prodi pendidikan guru madrasah ibtidayah IAIN Bengkulu
4. Ibu Dra. Aam Amaliya, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini dari tahap awal hingga akhir

5. Segenap Staf Perpustakaan dan Staf Pendidikan Guru Madrasaitidayat IAIN Bengkulu yang turut membantu menyelesaikan skripsi ini dan telah memberikan fasilitas kepada penulis
6. Ibu Harmaini, S.Pd selaku kepala sekolah dan guru-guru beserta siswa-siswi MIN Betungan Bengkulu Selatan yang telah membantu dan memberikan kemudahan selama melakukan penelitian.

Akhir kata semoga Allah melimpahkan kita rahmat dan membalas amal baik semuanya, Aamiinn Ya Robbal 'alamiin.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Bengkulu, Agustus 2017

Penulis

Pika sutanti
NIM. 1316241004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KASALIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian teori.....	9
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	9
a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	9
b. Ruang Lingkup	9
c. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	10
d. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia	12
e. Karakteristik Bahasa Indonesia.....	13

f. Variasi Bahasa Indonesia	14
g. Nilai Penting Bahasa Indonesia Bagi Siswa SD	16
2. Media Gambar.....	17
a. Pengertian Media Gambar.....	17
b. Kelebihan Media Gambar	17
c. Kelemahan Media Gambar	18
d. Fungsi Media Gambar.....	18
3. Bercerita	19
a. Pengertian Bercerita	19
b. Bentuk-Bentuk Bercerita.....	20
c. Cerita Anak	21
d. Pengertian Cerita Anak	21
e. Ciri-Ciri Cerita Anak.....	21
f. Jenis-Jenis Cerita.....	22
g. Manfaat cerita anak	24
4. Hasil Belajar.....	25
a. Pengertian Hasil Belajar.....	25
b. Fungsi penilaian hasil belajar.....	27
c. Tujuan dan manfaat.....	28
d. Menentukan KKM	30
e. Ciri-iri hasil belajar yang baik.....	31
B. Kerangka Berfikir.....	31
C. Penelitian Yang Relevan	32
D. Hipotesis Tindakan	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Setting Penelitian	35
C. Subyek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Validitas Data	37

F. Indikator Kinerja.....	37
G. Prosedur Tindakan	38
H. Teknik Analisis Data	42

BAB IV TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Wilayah Penelitian	43
B. Hasil Penelitian.....	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Pika Sutanti, NIM 1316241004, 18 Agustus 2017 “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia MIN Betungan Kecamatan Kedurang Ilir Bengkulu Selatan**”, Skripsi : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing I Dr Zubaedi, M.Ag., M.Pd. Pembimbing II Dra. Aam Amaliyah, M.Pd.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Bercerita, Gambar

Penelitian ini di latar belakang oleh kurangnya kekreatifitasan seorang guru dalam menyampikan bahan ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa belum maksimal. Dalam rangka peningkatan ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan bercerita maka di lakukan PTK dengan menggunakan media gambar. Penelitian in bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa kelas V dengan menggunakan media berupa gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN Betungan Kec. Kedurang Ilir Kab. Bengkulu Selatan. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 21 orang.

Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 4 tahap yaitu : a) tahap perencanaan b) tahap pelaksanaan c) tahap pengamatan dan d) tahap refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus dan pengumpulan data dengan tes, observasi, dan dokumentasi.

Hasil tes penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa pada siklus I 64,28 meningkat pada siklus II mencapai 68,57 dan siklus III berhasil mencapai 76,19. Dengan ketuntasan belajar secara klasikal adalah 90,47% siswa yang mendapat nilai di atas rata-rata. Dengan perolehan hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media gambar telah terbukti meningkatkan hail belajar siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN Betungan Kec. Kedurang Ilir Kab. Bengkulu Selatan.

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Data Siswa MIN Betungan	46
Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	49
Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I.....	53
Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I	55
Tabel 4.5 Hasil Nilai Tes Siklus I	56
Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II	61
Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II	62
Tabel 4.8 Hasil Nilai Tes Siklus II.....	63
Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus III	68
Tabel 4.10 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus III.....	69
Tabel 4.11 Hasil Nilai Tes Siklus III	70
Tabel 4.12 Skor Nilai Rata-Rata, Angka Persentase Ketuntasan Belajar Dan Observasi Aktivitas Guru Dan Siswa Dari Analisis I, II dan III.....	73
Tabel 4.13 Perbandingan Persentase Analisis Ketuntasan Elajar Siswa Pada siklus I, II dan III.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

1. Silabus Pembelajaran
2. RPP Pembelajaran Dari Siklus I, II dan III
3. Materi Pembelajaran Dari Siklus I, II dan III
4. Lembar Observasi Guru Dari Siklus I, II dan III
5. Lembar Observasi Siswa Dari Suklus I, II, dan III
6. Foto-Foto Kegiatan Pembelajaran
7. Surat Keterangan Penelitian Dari Kampus
8. Surat Balasan Penelitian Dari Pihak Sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama dan berinteraksi.¹ Belajar bahasa merupakan usaha yang panjang dan kompleks seluruh jiwa raga yang terlibat ketika mempelajari bahasa. Keterlibatan menyeluruh, kepedulian yang terus-menerus, baik fisik, intelektual, emosional, sangat diperlukan untuk dapat menguasai bahasa.

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia akan berhasil apabila guru menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa. Penyesuaian tersebut harus dirancang secara terpadu dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Misalnya : tujuan utama pembelajaran bahasa umumnya adalah mempersiapkan siswa untuk melakukan interaksi yang bermakna dengan bahasa yang alamiah.

Agar interaksi dapat bermakna bagi siswa perlu didesain secara tepat rencana pembelajaran Bahasa Indonesia. Penyusunan rencana pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada siswa sebagai obyek belajar.

Mulai pengalaman belajar, siswa menemukan, menerapkan, menganalisis, membandingkan, menyusun, memperbaiki, menilai, dan menyimpulkan sendiri. Belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara tetap melalui pengalaman, pengamatan dan bahasa yang dilakukannya

¹Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2012) h. 47

secara aktif. Dalam kaitannya dengan belajar bahasa di sekolah, guru perlu memahami bahwa sebelum masuk ke sekolah, siswa telah belajar bahasa melalui komunitasnya. Mereka belajar bahasa (menyimak, berbicara, bahkan mungkin membaca dan menulis).²

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Dengan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bahasa
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai Khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.³

²Solchan. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. (Jakarta : Universitas Terbuka. 2009) h. 1.39

³Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2012) h. 53

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ada pembelajaran keterampilan berbicara. Berbicara merupakan kemampuan menyampaikan ide, gagasan, pikiran atau perasaan dengan tujuan tertentu, yaitu agar pesan yang disampaikan dapat dipahami atau diterima oleh pendengarnya.

Untuk menilai keterampilan berbicara siswa bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Alat penilaian (tes) itu harus dapat menilai kemampuan mengomunikasikan kata, kalimat dan wacana, yang mencakup kemampuan kognitif dan psikomotorik. Teknik yang dilakukan untuk mengukur keterampilan berbicara teknik tersebut di antaranya tes bercerita.⁴

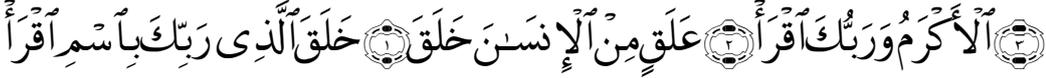
Bercerita termasuk dalam ruang lingkup dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode bercerita adalah cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan / penjelasan kepada anak secara lisan. Metode bercerita dapat digunakan apabila guru hendak memperkenalkan hal-hal yang baru kepada anak didik. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak, membuka kesempatan pada anak untuk bertanya dan memberikan tanggapan setelah guru selesai bercerita.

Sastra memiliki tempat khusus dalam perkembangan anak. Karya sastra, yang dibacakan anak-anak dalam suasana yang penuh kehangatan dan pada kesempatan yang tepat, dapat bagi mereka mempelajari lingkungan sekitar. Dengan membaca sastra anak akan memperoleh nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Karya sastra dapat menolong anak-anak

⁴.Kundharu Saddhono, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014) h. 91

memahami dunia mereka, membentuk sikap positif dan menyadari hubungan yang manusiawi⁵

Petinta untuk membaca dan menulis pun terdapat dalam surah Al-Alaq ayat 1-5, yang berbunyi :





Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁶

Dalam konteks perundangan-undangan, sesungguhnya masalah kurikulum pendidikan khususnya pendidikan dasar ini telah ditetapkan dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Di dalam pasal 38 ayat 2 dinyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevasinya pada setiap kelompok satuan pendidikan. Dengan demikian, jelas penerapan standar ketuntasan belajar minimal ini memiliki legitimasi yang kuat sekali juga perwujudan dari arah pendidikan nasional yang menginginkan kualitas peserta didik.

Standar ketuntasan belajar yang diterapkan disekolah-sekolah saat ini tentunya tidak terpisahkan dari prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum

⁵Solchan. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. (Jakarta : Universitas Terbuka. 2009) h. 7.37

⁶*Al-quran dan Terjemahannya. Pustaka Jaya Ilmu. (Bekasi : 2013)*

pendidikan yaitu relevansi dan tuntutan, kebutuhan dan pengembangan masyarakat dengan isi, proses dan penyesuaian belajar mengajar.⁷

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kulikuler maupun tujuan insrtuksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar.

Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.⁸

Berdasarkan survei awal terdapat guru Bahasa Indonesia di MIN Betungan Kecamatan Bengkulu Selatan telah mempergunakan terlebih dahulu metode bercerita tetapi belum menggunakan media gambar sehingga masih ada sebagian siswa yang mendapatkan nilai hasil belajar belum mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan survei awal yang dilakukan nilai ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dibawah rata-rata nilai KKM adapun KKM pada pembelajaran Bahasa Indonesia Di MIN Betungan adalah 70.⁹

Hasil belajar pada siswa kelas V Di MIN Betungan belum meningkat. Hal ini dikarenakan oleh kurangnya minat dan antusias dari peserta didik itu sendiri, hal tersebut terjadi karena adanya beberapa faktor pengajaran yang

⁷Wina Sanjaya. *Kurikulum dan pembelajaran*. (Jakarta : Kencana. 2011) h. 8

⁸Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Remaja Rosdakary : 2004) h. 22-23

⁹. Observasi awal pada tanggal 15 November 2016

kurang menarik yang dilakukan oleh tenaga kependidikan, agar perkembangan ketuntasan belajar siswa meningkat kami peneliti mencoba menyajikan bercerita dengan menggunakan gambar. Meski pun sudah kelas tinggi tetapi anak-anak pada masa sekolah dasar masih menyukai dan menyenangi cerita yang bergambar.

Dengan hal tersebut peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan menyajikan pembelajaran aktif dan kreatif anak tidak akan merasa bosan anak akan mencapai nilai ketuntasan belajar. Hasil penelitian memberikan jawaban bahwa dengan penelitian ini terbukti akan meningkatkan ketuntasan belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih ada hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia belum meningkat
2. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat
3. Media yang digunakan masih belum kreatif

C. Batasan Masalah

Agar peneliti ini lebih terarah dalam menjawab rumusan masalah yang ada maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Kegiatan bercerita maksudnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa

2. Media gambar yang dimaksud adalah media yang berhubungan dengan peristiwa yang dialami sehari-hari oleh anak (kebersihan), cerita pahlawan (gambar pahlawan), cerita rakyat (asal-usul telaga warna)
3. Hasil belajar yang diambil dari nilai hasil belajar per siklus

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya adalah Apakah bercerita dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan nilai ketuntasan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia Dikelas V MIN Betungan Kecamatan Kedurang Ilir?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan bercerita dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan nilai ketuntasan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia Di kelas V MIN Betungan Kecamatan Kedurang Ilir

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi guru, dengan menggunakan media gambar melalui kegiatan bercerita, guru dapat melihat nilai hasil belajar pada anak menjadi lebih baik
2. Bagi siswa, proses belajar menjadi menarik dan menyenangkan serta siswa dapat nilai belajar yang bagus

G. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan pembahasan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, membahas tentang pembelajaran Bahasa Indonesia, media gambar, metode bercerita, dan kecerdasan interpersonal. Hasil penelitian yang terdahulu, dan kerangka berfikir

Bab III metode penelitian membahas tentang jenis penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik validitas data, indikator kinerja, prosedur tindakan, tehnik analisis data.

Bab IV deskripsi kondisi awal, deskripsi hasil tiap siklus, dan pembahasan

Bab V kesimpulan, dan saran-saran

Lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian teori

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang menjadi bahasa standar di negara multilingual karena perkembangan sejarah, kesepakatan bangsa, atau ketetapan perundang-undangan.¹⁰

b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen berbahasa dan kemampuan sastra meliputi aspek-aspek :

- 1). Mendengarkan
- 2) berbicara
- 3) membaca
- 4) menulis

¹⁰Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2012) h. 47

Komponen kemampuan berbahasa adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan empat aspek berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis dengan materi nonsastra. Komponen kemampuan bersastra adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk kegiatan apresiasi dan ekspresi dengan materi sastra yang meliputi kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis karya sastra.¹¹

c. Fungsi Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan pemakaiannya, yakni :

1) Alat ekspresi diri

Seorang penulis mengekspresikan dirinya melalui tulisannya. Seseorang penyair mengekspresikan diri atau perasaannya melalui syairnya. Seorang pencipta lagu mengekspresikan dirinya melalui lagunya. Seorang pelukis mengekspresikan dirinya melalui lukisannya.

Ketika menulis, seorang penulis tidak memikirkan siapa pembaca tulisannya. Seorang penulis hanya menuangkan isi hatinya, perasaannya, pikiran, gagasan, dan obsesi tanpa memikirkan apakah tulisan itu dipahami orang lain atau tidak.

¹¹Main Supanti. *Strategi Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*.(Surakarta : Yuma Pressindo. 2010) h. 13

2) Alat komunikasi

Ketika menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, berarti sudah memiliki tujuan dan maksud tertentu. Maksud dan tujuan sudah dipahami oleh orang lain.

Dalam berkomunikasi seseorang bisa menggunakan bahasa lisan atau pun bahasa tulis, perbedaan bahasa lisan dan tulis adalah bahasa tulis memperhatikan ejaan, diksi, dan kaidah-kaidah ketatabahasaan. Sementara itu bahasa lisan lebih menggunakan kejelasan dalam pengucapan. Dengan adanya komunikasi antar-individu dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, individu yang satu dapat memahami individu yang lain.¹²

3) Alat integrasi dan adaptasi sosial

Sebagai bangsa Indonesia, sudah berbanggalah karena bahasa Indonesia dijadikan bahasa pemersatu bangsa. Dengan demikian berbagai seni, tradisi, religi, budaya, bahasa, dan adat-istiadat yang tersebar di seluruh wilayah Nusantara terikat oleh bahasa pemersatu, Bahasa Indonesian.

¹². Aninditya Sri Nugraiheni, *Penerapan Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta : Pedagogia, 2012) h. 19

4) Sebagai alat kontrol sosial

Sebagai alat kontrol sosial, bahasa Indonesia sangat efektif. Sebagai penerangan, informasi, atau pendidikan disampaikan melalui Bahasa Indonesia. Buku-buku pelajaran di sekolah serta peraturan pemerintah lainnya.¹³

d. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan mampu membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada pada dirinya.

Bahasa Indonesia adalah sarana berkomunikasi, untuk saling berbagai pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusastraan Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan manusia Indonesia.

¹³. Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2012) h. 47

e. Karakteristik Bahasa Indonesia

1. Bahasa Bersifat Arbitrer

Bahasa bersifat arbitrer artinya hubungan antara lambang dan yang dilambangkan tidak bersifat wajib, bisa berubah dan tidak dijelaskan mengapa lambang tersebut mengonsepi makna tertentu.

Secara konkrit, alasan “sapi” melambangkan sejenis binatang berkaki empat yang bisa dikendarai, adalah tidak bisa dijelaskan, meskipun bersifat arbitrer tetapi juga konvensional. Artinya hubungan lambang dengan yang dilambangkan. Misalnya, lambang “buku” hanya digunakan untuk menyatakan tumpukan kertas yang dijilid. Dan tidak untuk dilambangkan konsep yang lain, sebab jika dilakukan berarti dia telah melanggar konvensi itu.

2. Bahasa Bersifat Produktif

Bahasa bersifat produktif artinya sejumlah unsur yang terbatas, namun dapat dibuat satuan-satuan ujaran yang hampir tidak terbatas. Artinya bahasa Indonesia sangat berpotensi untuk dapat terus berkembang serta menghasilkan kosakata-kosakata yang baru.

3. Bahasa Bersifat Dinamis

Bahasa bersifat dinamis berarti bahwa ia tidak lepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang sewaktu-waktu dapat terjadi.

4. Bahasa Bersifat Beragam

Meskipun bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen yang mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda.

5. Bahasa Bersifat Manusiawi

Bahasa merupakan alat komunikasi verbal yang hanya dimiliki manusia. Hewan tidak mempunyai bahasa sebagai alat komunikasi, yang ada adalah bunyi atau gerak isyarat, yang tidak bersifat produktif dan dinamis.¹⁴

f. Variasi Berbahasa Indonesia

1. Ragam Bahasa Berdasarkan Media Atau Sarana

a) Ragam Bahasa Lisan

Ragam bahasa lisan adalah bahan yang dihasilkan alat ucap (organ of speech) dengan fonem sebagai unsur dasar.

¹⁴Aninditya Sri Nugraiheni, Penerapan Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, (yogyakarta : PEDAGOGIA, 2012) h. 19

Ciri-ciri ragam bahasa lisan :

- 1). Adanya lawan bicara
- 2). Terikat waktu dan ruang
- 3). Dapat dibantu dengan mimik muka atau wajah, intonasi, dan gerakan anggota tubuh
- 4). Unsur-unsur dramatikanya biasanya dinyatakan dihilangkan atau tidak lengkap

b) Ragam Bahasa Tulis

Ragam bahasa tulis adalah bahan yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan huruf sebagai unsur dasarnya.

Ciri-ciri ragam bahasa tulis :

- 1). Tidak mengharuskan kedatangan atau kehadiran pembaca
- 2). Diperlukan ejaan atau tanda baca kalimat yang ditulis secara lengkap
- 3). Komunikasi resmi
- 4). Wacana teknis
- 5). Pembicaraan di depan khalayak ramai
- 6). Pembicaraan dengan orang yang dihormati

2. Ragam Bahasa Berdasarkan Penutur

a). Ragam Berdasarkan Daerah

ragam bahasa berdasarkan daerah disebut ragam daerah (logat/dialek). Luasnya pemakaian bahasa dapat menimbulkan perbedaan pemakaian bahasa.

b). **Ragam Bahasa Berdasarkan Pendidikan Penutur**

Bahasa Indonesia yang digunakan oleh kelompok penutur yang berpendidikan berbeda dengan yang tidak berpendidikan. Terutama dalam pelafalan kata yang berasal dari asing, misalnya *fitnah*, *kompleks*,

c). **Ragam Bahasa Berdasarkan Sikap Penutur**

Ragam bahasa dipengaruhi oleh setiap penutur terhadap lawan bicara (jika lisan) atau sikap penulis terhadap pembawa (jika dituliskan) sikap itu antara lain resmi, memengaruhi sikap tersebut.¹⁵

g. **Nilai Penting Bahasa Indonesia Bagi Siswa SD**

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang penting di kawasan Republik Indonesia. Oleh karena itu bahasa Indonesia sangat penting dipelajari oleh anak-anak sekolah dasar antara lain :

- 1). Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan

¹⁵Aninditya Sri Nugraiheni, *Penerapan Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta : Pedagogia, 2012) h. 33

- 2). Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
- 3). Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
- 4). Sebagai dasar untuk mempelajari berbagai ilmu dan tingkatan pendidikan selanjutnya.¹⁶

g. Manfaat Kerampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa bermanfaat dalam dalam melakukan interaksi komunikasi dalam masyarakat. Banyak profesi dalam kehidupan bermasyarakat yang keberhasilannya, antara lain yang bergantung pada tingkat keterampilan berbahasa yang dimiliki seseorang.¹⁷

2. Media Gambar

1. Pengertian Media Gambar

Media gambar adalah media yang sering dipakai, dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dapat dinikmati di mana-mana.

2. Kelebihan Media Gambar

- a) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas dan tidak selalu anak dibawa ke dalam objek / peristiwa tersebut

¹⁶Aninditya Sri Nugraiheni, *Penerapan Strategi Cooperatitive Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta : Pedagogia, 2012) h. 33

¹⁷Yeti Mulyati. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. (Jakarta : Universitas Terbuka. 2009) hal 1.6

- b) Media gambar ini dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
 - c) Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah kesalahpahaman
 - d) Gambar harganya murah dan gampang di dapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus
3. Kelamahan Media Gambar
- a) Gambar hanya menekankan pada persepsi indra mata
 - b) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajarn
 - c) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar¹⁸
4. Fungsi Media Visual Dalam Pembelajaran
- a) Fungsi atensi berarti media visual merupakan inti, menarik dan mengarahkan perhatian pembelajaran untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran
 - b) Fungsi afektif maksudnya media visual dapat dilihat dari tingkat kenikmatan pembelajar ketika membaca teks bergambar

¹⁸Arif Sadirman. *Media Pendidikan*.(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2012) h. 29

- c) Fungsi kognitif bermakna media visual mengungkapkan bahwa lambang visual memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mendengar informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar
- d) Fungsi kompensatoris artinya media visual memberikan konteks untuk memahami teks, membantu yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikannya kembali¹⁹

5. Bercerita

a. Pengertian Bercerita

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena itu orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik.

Bercerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal atau peristiwa atau karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, kebahagiaan atau penderitaan orang lain, kejadian itu sungguh-sungguh atau direkam.²⁰

¹⁹Rostina Sundaya. *Media dan alat peraga dalam pembelajaran*. (Bandung. Alfabeta. 2013) h. 8

²⁰Lia, *pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Kelompok Bermain Di Tunas Bangsa*. Skripsi. Surabaya. Program S-I PG-PAUD

b. Bentuk-Bentuk Bercerita

1). Bercerita Dengan Alat Peraga

Kegiatan bercerita dengan menggunakan media atau alat pendukung isi cerita yang disampaikan artinya menyajikan sebuah cerita pada anak usia dini dengan menggunakan berbagai media yang menarik bagi anak untuk mendengarkan dan memperhatikan ceritanya. Alat atau media yang digunakan hendaknya aman, menarik, dapat dimainkan oleh guru maupun anak dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Alat atau media yang digunakan dapat asli atau alami dari lingkungan sekitar, dan dapat pula benda tiruan atau fantasi.

2). Bercerita Tanpa Alat Peraga

Tehnik ini banyak digunakan guru anak usia dini untuk mengembangkan daya konsentrasi anak untuk memperhatikan isi cerita dari cara guru membawakan cerita tersebut. Bercerita tanpa alat ini sangat mengandalkan kualitas suara, ekspresi wajah, serta gerak tubuh. Penceritaan dapat mengambil posisi duduk atau berdiri dalam suasana santai.²¹

²¹ . Lia, *pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Kelompok Bermain Di Tunas Bangsa*. Skripsi. Surabaya. Program S-I PG-PAUD.

c. Cerita Anak

1) Pengertian Cerita Anak

cerita anak adalah cerita sederhana yang kompleks, cerita anak harus berbicara tentang kehidupan anak dengan segala aspek yang berada dan mempengaruhi mereka.

Cerita anak dikatakan sesuatu yang kompleks artinya cerita anak-anak dibangun oleh struktur yang tidak berbeda dengan cerita orang dewasa, sebab cerita anak yang sederhana itu tetap harus disusun dengan memperhatikan unsur keindahan atau kemenarikan.

2) Ciri-Ciri Cerita Anak

a) Unsur Pantangan

Unsur pantangan merupakan unsur-unsur yang berhubungan dengan segi isi cerita yang bersifat negatif yang tidak pantas untuk diketahui anak karena unsur-unsur tersebut dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak ke arah yang tidak baik.

b) Penyajian

Cerita anak-anak harus disajikan secara langsung, tidak berbelit-belit. Dialog dalam cerita anak sangat diperlukan karena dapat membantu pemahaman anak terhadap cerita yang disajikan.

c) Fungsi Terapan

Fungsi terapan artinya cerita disusun dengan mengemban misi pendidikan, pengetahuan, pertumbuhan anak, dan pengalaman tentang kehidupan.

3) Jenis-Jenis Cerita

a) Cerita Rakyat

Cerita rakyat didefinisikan sebagai bentuk narasi yang tertulis atau lisan yang ada terus sepanjang tahun. Definisi ini mencakup syair kepahlawanan, belanda, legenda, dan lagu-lagu rakyat sebagaimana dongeng dan cerita binatang.

b) Cerita Binatang

Di Indonesia cerita-cerita binatang mungkin dan hampir pasti disukai oleh anak-anak kecil seperti cerita kancil yang cerdik, kancil dan harimau, dan lain-lain.

c) Cerita Noodlehead

Disebut cerita noodlhead karena bagian dari semua budaya rakyat, cerita-cerita tersebut biasanya mengikuti pola-pola. Cerita noodlehead ini misalnya pak pandir.

d) Cerita Keajaiban

Anak-anak menyebut cerita keajaiban sebagai cerita sihir dan cerita peri yang gaib. Cerita keajaiban ini contohnya cenderella

e) Cerita Fantasi

Cerita fantasi adalah cerita yang dibuat berdasarkan produk imajinasi seseorang seakan ada dalam kehidupan sehari-hari tetapi kenyayaannya hanya dalam impian.

f) Cerita Sejarah

Cerita sejarah adalah cerita rekaan yang timbul di suatu masa yang lalu. Cerita sejarah menampilkan sebuah masalah konplik plot yang ganjil terhadap waktu.

g) Dongeng

Dongeng adalah prosa cerita yang isinya bersifat khayalan atau anyu di dalam fantasi pengarang. Dongeng dibedakan menjadi :

1) Fabel

Fabel merupakan dengeng tentang kehidupan dunia binatang. Fabel merupakan cerita singkat, sering dalam bentuk sajak

yang bersifat dialektis, bertepatan dengan contoh konkret.

2) Farabel

Farabel merupakan dongeng tentang binatang atau benda-benda lain yang mengandung nilai pendidikan.

3) Legenda

Legenda adalah sebuah dongeng yang dihubungkan dengan keajaiban alam.

4) Mite

Mite adalah dongeng yang berhubungan dengan cerita jin, peri dan lain-lain.

5) Sage

Sage adalah dongeng yang mengandung unsur sejarah meskipun tidak seluruhnya berdasarkan sejarah.²²

4) Manfaat Cerita Anak

Cerita yang bagus adalah cerita yang dapat memberikan pandangan tentang rasa percaya diri, rasa aman, tentram, sebagai anggota sebuah keluarga, anggota lingkungan sekolah atau pun masyarakat. Dengan kata lain cerita anak dapat menanamkan rasa peka dalam hatinya

²²Emzir. *Teori Dan Pengajaran Sastra*, Jakarta : Rajawali Pers. 2015)h 235

untuk bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dapat menanamkan kesadaran tentang kebenaran dan keadilan, keberanian, kejujuran, kesetiiaan, pengorbanan, dan kehormatan.

Nilai edukatif bisa mendidik anak akan rasa cinta tanah air dan bangsa, cinta seni seni, profesi dan rasa tanggung jawab yang tinggi, pada akhirnya cerita anak akan membantu anak dalam memecahkan masalahnya sendiri. Ditinjau dari bahasa, menjadikan anak terampil dalam berbahasa secara lisan dan tulis. Anak-anak yang pandai yang pandai berbicara dan menulis pada umumnya adalah anak-anak yang banyak membaca.²³

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategi dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan penilaian hasil belajar maka dapat diketahui sebesar keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru. Melalui penilaian juga dapat dijadikan acuan untuk melihat tingkat keberhasilan atau efektivitas guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar harus dilakukan dengan baik mulai dari penentuan

²³Yusi Rosdiana. *Bahasa dan Sastra Indonesia SD*. (Jakarta : Universitas Terbuka. 2008) h. 6.3

instrumen, telaah instrumen, pelaksanaan penilaian, analisis hasil penilaian dan program tindak lanjut hasil penilaian.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hamalik menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Lebih lanjut Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Dalam hal ini, hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar.

Adanya lima kemampuan yang diperoleh seseorang sebagai hasil belajar yaitu keterampilan intelektual, strategi, kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik dan sikap.²⁴

²⁴Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta, Teras : 2010), h. 33-34

b. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Fungsi penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan guru adalah

- 1) Menggambarkan seberapa dalam seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi tertentu. Dengan penilaian maka akan diperoleh informasi tingkat pencapaian kompetensi peserta didik (tuntas atau belum tuntas).
- 2) Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan).
- 3) Menentukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik serta sebagai diagnosis yang membantu guru menentukan apakah peserta didik perlu mengikuti remedial atau pengayaan.
- 4) Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Dengan penilaian guru bisa mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan dalam proses pembelajaran untuk selanjutnya dicari tindakan perbaikannya.

- 5) Kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan peserta didik. Dengan melakukan penilaian hasil pembelajaran, maka guru dan sekolah dapat mengontrol tingkat kemajuan hasil belajar peserta didik, yakni berapa persen yang tingkat tinggi, berapa persen yang tingkat sedang dan berapa persen yang tingkat rendah.²⁵

c. Tujuan dan Manfaat Penilaian Hasil Belajar

Tujuan penilaian hasil belajar peserta didik adalah :

- 1) Melacak kemajuan peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian maka perkembangan hasil belajar peserta didik dapat diidentifikasi, yakni menurun atau meningkat
- 2) Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui apakah peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut ataukah belum menguasai.
- 3) Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui kompetensi mana yang belum dikuasai dan kompetensi mana yang telah dikuasai.
- 4) Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat dijadikan

²⁵Kunandar, *Penelitian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum*, (Jakarta : Persada, 2013)h. 61-83

bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang masih di bawah standar (KKM)

Manfaat penilaian hasil belajar yang dilakukan guru adalah:

- 1) Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Artinya, dengan melakukan penilaian maka kemajuan hasil belajar peserta didik selama dan setelah proses pembelajaran dapat diketahui.
- 2) Memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi. Artinya, dengan melakukan penilaian, maka dapat diperoleh informasi berkaitan dengan materi yang belum dikuasai peserta didik dan materi yang sudah dikuasai peserta didik.
- 3) Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Artinya, dengan melakukan penilaian, maka dapat mengetahui perkembangan hasil belajar dan sekaligus kesulitan yang dialami peserta didik, sehingga dapat dilakukan program tindak lanjut melalui pengayaan atau remedial.
- 4) Umpan balik guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan. Artinya, dengan melakukan penilaian, maka guru dapat

melakukan evaluasi diri terhadap keberhasilan pembelajarn yang dilakukan.

- 5) Memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru. Artinya, dengan melakukan penilaian, maka guru dapat mengidentifikasi dan menganalisi terhadap teknik penilaian yang digunakan oleh guru, apakah sudah sesuai dengan karektersistik materi atau belum.
- 6) Memberikan informasi kepada orang tua tentang mutu dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan sekolah. Artinya,dengan melakukan penilaian, maka orang tua dapat mengetahui apakah sekolah menyelenggarakan pendidikan dengan baik atau tidak.²⁶

d. Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan melalui prosedur tertentu. Kriteria ketuntasan minimal ditetapkan oleh satuan pendidkan pada awal tahun pelajaran dengan memperhatikan :

- 1) Intake (kemampuan rata-rata peserta didik)
- 2) Kompleksitas materi (mengidentifikasi indikator sebagai penanda tercapainya kompetensi dasar)

²⁶Kunandar, *Penelitian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum* (Jakarta : Persada, 2013)h. 61-83

- 3) Kemampuan daya pendukung (berorientasi pada sarana dan prasarana pembelajarn dan sumber belajar) yang dimiliki satuan pendidikan)²⁷

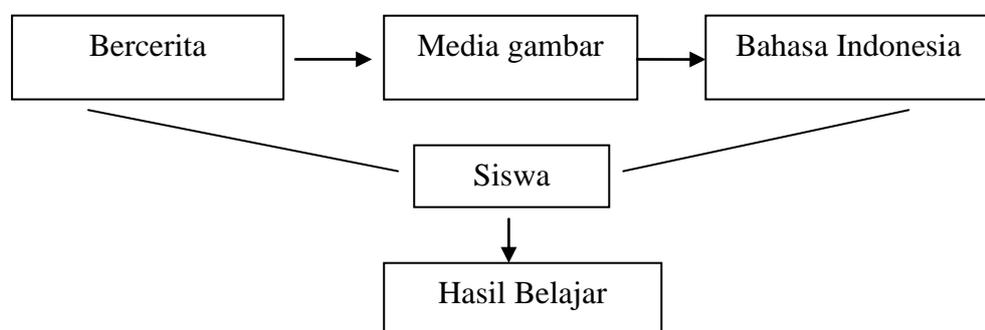
e. Ciri-Ciri Tes Hasil Belajar Yang Baik

Setidak-tidaknya ada empat ciri atau karekterisrik yang harus dimiliki oleh tes hasil belajar, sehingga tes tersebut dapat dinyatakan sebagai tes yang baik, yaitu : valid, reliabel, obyektif dan praktis.²⁸

B. Kerangka Berfikir

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Dalam hal ini, hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar.

Dengan menggunakan bercerita menggunakan media gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa dapat memperoleh hasil belajar yang dapat mencapai KKM.



²⁷Kunandar, *Penelitian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum* (Jakarta : Persada, 2013) h. 61-83

²⁸Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada : 2008) h. 93

C. Penelitian yang relevan

Adapun penelitian yang relevan yang dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah :

1. Arifah skripsi (2011) dengan judul penelitian *Menulis Cerita Melalui Penggunaan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 101 Depok Jakarta*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SD dengan belajar menulis cerita dengan bantuan media gambar dapat meningkatkan pelajaran bahasa indonesia lebih baik dari sebelumnya.

Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang saya tulis adalah bahwa kami sama-sama membahas media gambar, tetapi ada perbedaan dengan skripsi yang saya tulis bukan menulis cerita tetapi kegiatan bercerita.

2. Erma yeni skripsi (2015) dengan judul *Penggunaan Media Gambar Berseri Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengarang Narasi Di MIN Muhamadiyah Kandang Limun Kota Bengkulu*. Jenis penelitian yang dilakuakn adalah PTK (penelitian tindakan kelas) secara kolaboratif dan pertisifan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran bahasa indonesia dapat meningkatkan kemampuan mengarang narasi di MI Muhamadiyah Kandang limun Kota Bengkulu dapat meningkat.

Persamaan dengan skripsi yang saya tulis bahwa skripsi ini sama-sama menggunakan media gambar tetapi saya bukan meningkatkan kemampuan mengarang Narasi melainkan meningkatkan hasil belajar.

3. Wili Gusti skripsi (2014) dengan judul *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Melalui Metode Bercerita Pada Siswa Kelas V Sdn 48 Kota Agung Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan*. Jenis penelitian yang dilakukan adalah PTK (penelitian tindakan kelas) model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model spiral. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui metode bercerita siswa mengalami peningkatan dalam baik dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Persamaan dengan skripsi yang saya buat bahwa skripsi ini bercerita, tetapi bukan untuk meningkatkan hasil belajar melainkan meningkatkan keterampilan berbicara

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian diatas dapat diajukan hipoteses sebagai berikut :
setiap hasil belajar siswa dapat meningkat dengan bercerita menggunakan media gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIN Betungan Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas atau PTK (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampaknya dari perlakuan tersebut. Dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.²⁹

Terkait dengan pengertian PTK ini, ada beberapa rumusan definisi PTK, yaitu :

1. Hopkins (1993) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran
2. Kemmis dan Mc. Taggart (1988) Penelitian Tindakan Kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.
3. Rochman Natawijaya (1977) penelitian tindakan kelas adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu.

²⁹ Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2015) h. 2

4. Suyanto (1997) penelitan tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitan yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatka praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.³⁰

B. Setting Penelitian

1. Lokasi

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MIN Betungan Kecamatan Kedurang Ilir kelas V

2. Waktu

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada semester genap mulai dari tanggal 12 April sampai 12 Mei 2017.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V MIN Betungan Kecamatan Kedurang Ilir yang berjumlah 21 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah teknik penilaian dengan cara mengamatai tingkah laku pada suatu situasi tertentu. Observasi dapat dilakukan terhadap kelompok yang kemudian dinamakan observasi kelompok dan observasi yang dilakukan terhadap siswa secara idividual atau disebut dengan observasi individual. Untuk kepentingan observasi, kita perlu

³⁰Masnur Muslich, *Pelaksanaan PTK Itu Mudah*. (Jakarta : PT Bumi Aksara. 2014) h. 8

membuat pedoman observasi misalnya ceklist, catatan anekdot, skala penilaian.³¹

Observasi dilakukan kepada siswa kelas V MIN Betungan Kecamatan Kedurang Ilir yang berupa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, observasi juga dilakukan kepada aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran data diperoleh melalui lembar observasi siswa dan guru yang telah dibuat oleh peneliti.

b. Dokumen

Kajian dokumen yang digunakan sebagai sumber data adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, foto-foto pembelajaran dan hasil tes

c. Tes

Istilah tes diambil dari kata *testum*. Suatu pengertian dalam bahasa Prancis kuno yang berarti piring untuk menyisakan logam-logam mulia.

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.³²

“Tes = any series of question or exercises or other mean of measuring the skill, knowledge, intelligence, capacities of aptitudes or an individual or group.”

³¹Wina Sanjaya. *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta : Kencana. 2011) h. 357

³²Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta : PT Bumi Aksara. 2013) h. 67

Yang artinya :

“Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.”³³

Tes adalah adalah teknik penilaian yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pencapaian suatu kompetensi tertentu. Proses pelaksanaan tes dilakukan setelah berakhir pembahasan, atau setelah selesai satu catur wulan atau satu semester.³⁴

E. Teknik Validitas Data

Untuk menguji validitas data peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Triangulasi data adalah pengambilan data sejenis dari sumber yang berbeda. Data yang divalidasi menggunakan teknik triangulasi data adalah hasil belajar siswa. Triangulasi metode adalah pengambilan data sejenis dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan tes.

F. Indikator Kinerja

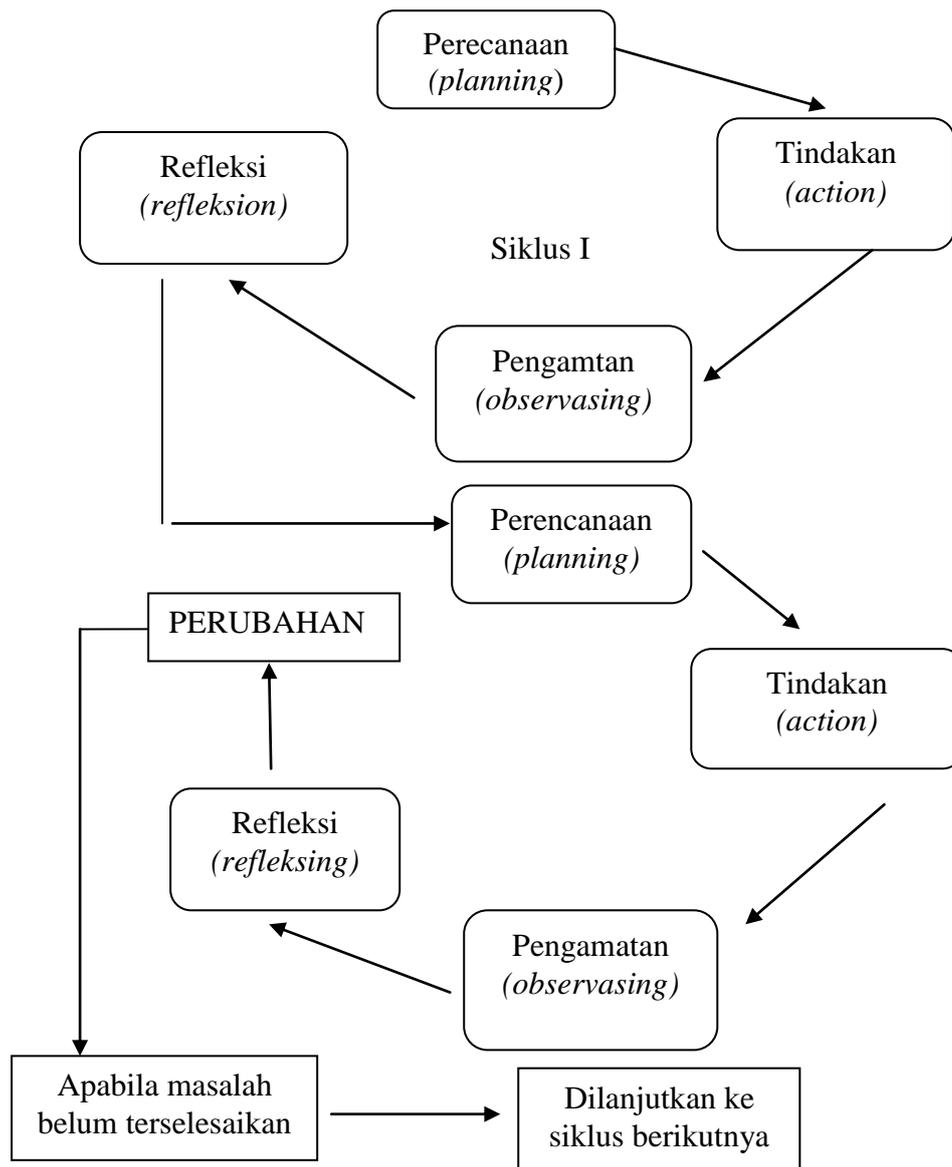
Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam meningkatkan mutu PBM di kelas. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 80% dari jumlah siswa menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar, yaitu memperoleh nilai lebih dari 70. Indikator kinerja tidak mencapai 100% karena melihat latar belakang siswa yang memiliki perbedaan.

³³Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta : PT Bumi Aksara. 2013) h. 46

³⁴Wina Sanjaya. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. (Jakarta : Kencana. 2011) h. 354

G. Prosedur Tindakan

Dalam tahap ini meliputi (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Pengamatan (4) Refleksi. Secara tahap-tahap tindakan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :



Desain Penelitian Tindakan Kelas³⁵

³⁵Suharsimi Arikonto, dkk. Penelitian Tindakan Kelas. (Jakarta : PT Bumi Aksara. 2008) h.

Siklus I

1. Tahap perencanaan, meliputi langkah-langkah sebaagai berikut:
 - a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengenai materi penjumlahan bilangan
 - b. Merancang pembuatan media pembelajaran berupa gambar yang menunjang pembelajaran.
 - c. Menyiapkan soal evaluasi sesuai dengan materi pembelajaran.
 - d. Menyusun lembar kegiatan diskusi kelompok.
 - e. Menyusun lembar observasi untuk pelaksanaan pembelajaran.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang pembelajaran yang telah disusun.

- a. Pendahuluan

Pada bagian ini guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran secara kondusif dan memberikan apersepsi dengan memberikan soal-soal sesuai dengan materi.

- b. Kegiatan inti

Beberapa orang siswa disuruh bercerita menggunakan gambar, dan siswa yang lain disuruh memperhatikan

- c. Penutup

Pada akhir pembelajaran siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu.

3. Tahap observasi

Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan terhadap aktivitas siswa pada saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pedoman lembar observasi siswa.

4. Tahap refleksi

Refleksi dilakukan setelah tindakan, untuk mengevaluasi hasil belajar dan hasil observasi serta menganalisa hasil belajar dan hasil observasi. Kemudian kekurangan yang telah ditemukan maka dibuat rencana perbaikan pada siklus II.

1. Tahap perencanaan, meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengenai materi penjumlahan bilangan
- b. Menyiapkan soal evaluasi sesuai dengan materi pembelajaran.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang pembelajaran yang telah disusun.

a. Pendahuluan

Pada bagian ini guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran secara kondusif dan memberikan apresepsi

b. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti peneliti memberikan contoh sebuah cerita, dan membacakannya didepan kelas, setelah itu peneliti menyuruh sala satu anak untuk maju kedepan kelas untuk membacakan ulang cerita yang dibacakan oleh peneliti tadi

c. Penutup

Pada akhir pembelajaran siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan siswa soal evaluasi siklus II yang dikerjakan siswa secara individu.

3. Tahap observasi

Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan terhadap aktivitas siswa pada saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi siswa.

4. Tahap refleksi

Refleksi dilakukan setelah tindakan, untuk mengevaluasi hasil belajar dan hasil observasi serta menganalisa hasil belajar dan hasil observasi. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran siklus II.

Jika pada siklus ini hasil belajar siswa sudah mencapai indikator kinerja yang diinginkan, yaitu 80% siswa telah

mendapatkan nilai lebih 70, berarti penelitian telah berhasil oleh karena itu penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya tetapi jika belum mencapai indikator yang diinginkan yaitu siswa dengan nilai di atas 70 belum mencapai 80% penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

H. Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Untuk memperoleh nilai dan rata-rata kelas dan persentase keberhasilan belajar siswa digunakan rumus :

1. Untuk mencari nilai rata siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa

n = jumlah seluruh siswa

2. untuk mencari persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100$$

Keterangan :

P = persentase ketuntasan belajar siswa

$$\sum T = \text{jumlah siswa yang tuntas belajar}$$

$\sum N$ = Jumlah siswa³⁶

³⁶ Nana Sujana. Penilaian hasil proses belajar mengajar. (Bandung : Rosda Karya. 2006)

BAB IV

TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Singkat MIN Betungan

Propil singkat dari Madrasah IbtidaiyahNegeri Betungan, MIN Betungan ini terletak di Jalan Mangga Besar Desa Betungan Kecamatan Keduranga Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu dengan No NPWP Madrasa 002566164311000, dengan luas tanah 5.140 m² dan luas bangunan 773 m².³⁷

Adapun Kepala sekolah sebelumnya MIN Betungan di jabat oleh seorang bapak yang bernama Buyung Kalil, S.Pd, M.Pd.I sedangkan pada saat ini kepala sekolah MIN betungan ini dijabat oleh seotang ibu yang bernama ibu Harmaini, S.Pd.I.

2. Visi dan Misi MIN Betungan

Visi MIN Betungan adalah Unggul dalam Prestasi, Pelopor dalam Pengembangan Budaya dan Teknologi, Teladan dalam bersikap dan bertindak, untuk terwujudnya Madrasah Yang Berwawasan Global dan Lingkungan.

- 1) Terwujudnya lulusan yang cerdas, kompetitif dan memiliki jati diri Bangsa Indonesia.

³⁷ Harmaini. Kepala sekolah MIN Betungan

- 2) Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif.
- 3) Terwujudnya proses pembelajaran yang aktif dan efisien.
- 4) Terwujudnya SDM pendidikan yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja tinggi.
- 5) Terwujudnya manajemen Madrasah yang memadai sesuai Standar Nasional Pendidikan
- 6) Terwujudnya penggalangan dana biaya pendidikan yang memadai.
- 7) Terwujudnya pengembangan model penilaian yang memadai.
- 8) Terwujudnya Madrasah yang berwawasan global yang mampu bersaing dengan Madrasah Lokal dan Nasional..
- 9) Terwujudnya Madrasah yang berwawasan lingkungan menuju *Green School*.

Serta Misi MIN Betungan adalah Mewujudkan lulusan yang cerdas, kompetitif dan memiliki jati diri Bangsa Indonesia.

- 1) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif.
- 2) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif dan efisien.
- 3) Mewujudkan SDM pendidikan yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja tinggi.
- 4) Mewujudkan manajemen madrasah yang memadai sesuai Standar Nasional Pendidikan

- 5) Mewujudkan penggalangan dana biaya pendidikan yang memadai
- 6) Mewujudkan pengembangan model penilaian yang memadai.
- 7) Mewujudkan Madrasah yang berwawasan global yang mampu bersaing dengan Madrasah lokal dan Nasional.
- 8) Mewujudkan Madrasah yang berwawasan lingkungan menuju *Green School*

3. Jumlah guru dan karyawan

Adapun jumlah guru dan karyawan MIN Betungan berjumlah 16 orang yang terdiri dari :

- a. Dewan guru PNS 6 orang
- b. Dewan guru honorer 8 orang
- c. Teknis administrasi 1 orang
- d. Komite sekolah 1 orang

Ada pun guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia ini bernama Junita Puspita, S.Pd

4. Jumlah siswa MIN Betungan

Jumlah siswa MIN Betungan pada saat ini yaitu :³⁸

³⁸. Analisis komentar tanggal 12 April 2017

Tabel 4.1
data siswa MIN Betungan
TA 2017-2018

No	Kelas	Banyak siswa		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
1	I	9	8	17
2	II	12	12	24
3	III	14	8	22
4	IV	8	10	18
5	V	8	13	21
6	VI	9	6	15
Jumlah		60	57	117

Sumber data MIN Betungan

B. Deskripsi dan Hasil Penelitian

1. Deskripsi kondisi awal tindakan

a. Gambaran pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Betungan sebanyak 3 siklus. Penelitian dilaksanakan terhadap siswa kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang, yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Penelitian difokuskan pada peningkatan kemampuan siswa dalam memahami cerita yang bergambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia oleh guru kelas pra siklus. Masalah yang ditemukan ketika memulai pembelajaran, guru tidak melakukan appersepsi dan pree tes, padahal dengan mengadakan appersepsi, pembelajaran akan menyenangkan karena siswa akan termotivasi untuk menerima bahan ajar yang baru sehingga proses pembelajaran akan lebih aktif, kreatif, dan efektif. Dalam

mengajar guru tidak menggunakan media pembelajaran/alat pembelajaran, siswa kurang aktif karena siswa hanya memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan secara mencatat apa yang ditulis dipapan tulis. Kegiatan pembelajaran banyak didominasi oleh guru, setelah menjelaskan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mencatat apa yang telah diterangkan. Kegiatan selanjutnya siswa disuruh mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam buku paket yang dibuat oleh guru bila telah selesai hasil pekerjaannya dikumpulkan untuk diperiksa.

Kegiatan penutup adalah guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dibahas selama pembelajaran dan menyuruh siswa untuk mempelajari kembali di rumah materi yang telah dijelaskan.

b. Analisis Gambaran Awal Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan gambaran pembelajaran Bahasa Indonesia sebagaimana tampak pada deskripsi di atas, diperoleh gambaran umum bahwa pembelajaran tersebut bersifat klasikal dan berpusat pada guru (teacher centred). Persiapan belajar yang disusun guru mengacu pada buku paket. Guru menuliskan topik, menjelaskan dan mengajukan pertanyaan secara lisan tentang materi yang telah disajikannya dan dalam proses pembelajaranpun media yang digunakan oleh guru masih

terpaku pada gambar yang ada dibuku saja. Selanjutnya siswa mengerjakan soal-soal yang tersedia dalam buku sedangkan guru hanya duduk didepan menunggu siswa mengerjakan tugas, seharusnya guru berkeliling dalam ruangan kelas memperhatikan siswa saat mengerjakan tugas sebab banyak diantara siswa yang belum mengerti soal-soal yang diberikan.

Berdasarkan analisis terhadap beberapa kekurangan, yakni interaksi tidak multi arah sehingga tidak terjadi komunikasi antar siswa dengan guru maupun antar siswa dengan siswa, guru lebih banyak menjelaskan dan siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan guru (teacher centered). Media atau alat peraga dalam menyampaikan materi hanya terfokus pada buku saja. Kegiatan pembelajaran lebih sering dilakukan dengan mengerjakan soal-soal yang ada dibuku dan yang diberikan oleh guru. Berikut ini daftar nilai tes kemampuan awal³⁹

³⁹. *Sumber Data, Hasil Penelitian*

Tabel 4.2
Hasil belajar siswa sebelum tindakan

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Dinda irisya	70	50		✓
2	Haikal nindi tri	70	70	✓	
3	Junia ramadhani	70	60		✓
4	Leo aan syaputra	70	60		✓
5	M. zakki nopriansya	70	60		✓
6	Marisa agelia	70	70	✓	
7	Melinda puspita	70	50		✓
8	Muhamad efridi	70	50		✓
9	Nuricis ayu fadilla	70	40		✓
10	Princes sasio kamil	70	80	✓	
11	Rafid saputra	70	50		✓
12	Rapio agustri	70	60		✓
13	Riksi pramansya	70	40		✓
14	Swita pupita sari	70	60		✓
15	Tia salsa bella	70	80	✓	
16	Tia wulan dari	70	50		✓
17	Tika purnama sari	70	50		✓
18	Vanisa dwika syafitri	70	80	✓	
19	Vera santia ayu	70	50		✓
20	Wahyu nur aisyah	70	70	✓	
21	Yoi tamidi	70	50		✓
Jumlah		58,57			
Rata-rata					
Ketuntasan belajar				28,57%	71,42%

Sumber data : Hasil penelitian

Dari hasil belajar siswa tersebut dapat dianalisis menggunakan rumus berikut ini :

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{1230}{21}$$

$$M = 58,57$$

Dari perhitungan nilai rata-rata siswa pada pra siklus di atas diperoleh nilai rata-rata sebesar 58,57. Selanjutnya dari data ini kemudian dihitung ketuntasan belajar siswa dengan rumus sebagai berikut :

$$KB = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$KB = \frac{6}{21} \times 100\%$$

$$KB = 28,57\%$$

Berdasarkan data di atas tingkat keberhasilan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus pra siklus berada pada kategori rendah karena berada pada nilai rendah dengan nilai ketuntasan belajar yaitu 28,57 %.

Dengan melihat hasil tersebut dapat kita jabarkan bahwa Nilai yang paling rendah adalah 40, sedangkan nilai tertinggi adalah 80. Siswa yang mendapatkan nilai dibawah ketuntasan 15 orang siswa, dan yang mendapatkan nilai di atas ketuntasan ada 6 orang siswa dari 21 siswa. Dari hasil pre test diatas bahwa siswa dalam mengerjakan soal-soal dengan menggunakan buku

paket saja, oleh karena itu nilai siswa masih banyak yang belum tuntas. Karena anak setiap kali belajar yang berperan aktif hanya guru saja dan siswa bersifat pasif.

a. Siklus I

Kegiatan awal dari siklus I ini dilaksanakan berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V yang telah dilaksanakan diatas, bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V masih banyak terdapat kekurangan, hal itu karena dalam mengajar, guru masih secara aktif menjelaskan kepada siswa, sehingga hasil mata pelajaran Bahasa Indonesia masih kurang baik, dapat dilihat dari hasil tes kemampuan awal yang telah dilakukan.

Berdasarkan masalah-masalah yang timbul maka direncanakan suatu tindakan dalam proses pembelajaran. Dari tindakan yang diberlakukan diharapkan dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa

Siklus I terdiri dari tahap-tahap, sebagai berikut :

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti dan telah melakukan persiapan-persiapan :

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kegiatan pembelajaran alat peraga pohonbilangan yang meliputi langkah pembelajaran

mulai dari tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

- b) Mempersiapkan alat evaluasi (tes), yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran.
- c) Membuat lembar observasi aktifitas siswa dan guru beserta kriteria penilaian aktifitas siswa dan guru.

2. Pelaksanaan

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar ini, peneliti bertindak sebagai guru. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media gambar, sedangkan guru kelas V berfungsi sebagai observer ketika peneliti menjelaskan materi, dan pendokumentasian dilakukan oleh petugas (pembantu peneliti) pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada pertemuan siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 19 April 2017. Pertemuan ini dihadiri 21 siswa, pertemuan ini berlangsung selama 2 x 35 menit atau 2 jam pembelajaran. Pada pertemuan ini peneliti mengajak siswa untuk memperhatikan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi cerita rakyat.

3. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh hasil analisi dari pengamatan yang dilakukan Junita Puspita, S.Pd (guru kelas V) sebagai observer selama pembelajaran berlangsung, dilihat dari aktifitas guru dan siswa, dan tes yang telah diberikan. Dengan hasil penjabaran sebagai berikut :

a) Hasil observasi aktivitas guru

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan (observer) yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran maka diperoleh hasil pengamatan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Kegiatan pendahuluan	3
2	Penyampaian materi kepada siswa	3
3	Penciptaan suasana kondusif	3
4	Kemampuan mendemonstrasikan alat media gambar	3
5	Bimbingan dan arahan guru terhadap siswa	3
6	Memberika pertanyaan	3
7	Tanggung jawab guru terhadap tugas	3
8	Ketepatan waktu guru mengajar	3
9	Cara mengadakan evaluasi	3
10	Guru menutup pelajarn	3
Skor maksimal		50
Jumlah		30
Rata-rata		3 (cukup)

Berdasarkan data di atas, hasil pengamatan aktivitas terhadap guru yaitu peneliti yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang dilakukan oleh guru pengamat diperoleh skor rata-rata 3 nilai ini masuk dalam kategori baik, artinya dalam proses pembelajaran guru sudah berperan dengan baik.

b) Hasil observasi aktivitas siswa

Berikut ini hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar :

Tabel 4.4
Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I

No	Aspek yang di nilai	Nilai
1	Kesiapan siswa dalam menyiapkan alat dan bahan belajar	3
2	Siswa mengetahui tujuan pembelajaran	2
3	Siswa mendengar dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan yang diberikan oleh guru	2
4	Siswa terampil dalam menggunakan media	3
5	Siswa aktif dalam memberikan pertanyaan	2
6	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan	3
7	Siswa mengerjakan soal latihan dengan baik	2
8	Siswa memahami perintah guru	3
9	Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas	2
10	Ketepatan siswa dalam menyelesaikan tugas	2
Skor maksimal		50
Jumlah		24
Rata-rata		2,4 (cukup)

Bedasarkan hasil pengamatan siswa dari observer pada siklus I, beberapa aspek pengamatan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa aspek pengamatan meliputi : keberhasilan belajar siswa, sikap dan perilaku siswa dan keaktifan siswa.

c) Hasil nilai tes siklus I⁴⁰

Tabel 4.5
Hasil nilai tes siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Pra Siklus	Nilai Siklus I	Ket	
					T	B T
1	Dinda irisya	70	50	70	✓	
2	Haikal nindi tri	70	70	80	✓	
3	Junia ramadhani	70	60	60		✓
4	Leo aan syaputra	70	60	60		✓
5	M. zakki nopriansya	70	60	60		✓
6	Marisa agelia	70	70	70	✓	
7	Melinda puspita	70	50	60		✓
8	Muhamad efridi	70	50	50		✓
9	Nuricis ayu fadilla	70	40	50		✓
10	Princes sasio kamil	70	80	80	✓	
11	Rafid saputra	70	50	60		✓
12	Rapio agustri	70	60	70	✓	
13	Riksi pramansya	70	40	50		✓
14	Swita pupita sari	70	60	70	✓	
15	Tia salsa bella	70	80	80	✓	
16	Tia wulan dari	70	50	70	✓	
17	Tika purnama sari	70	50	50		✓
18	Vanisa dwika syafitri	70	80	80	✓	
19	Vera santia ayu	70	50	50		✓
20	Wahyu nur aisyah	70	70	70	✓	
21	Yoi tamidi	70	50	60		✓
Jumlah				1250		
Rata-rata				59,52		
Ketuntasan belajar				47,61%	52,3 8%	

⁴⁰. Sumber Data Hasil Penelitian

Dari hasil belajar siswa tersebut dapat dianalisis menggunakan rumus berikut ini :

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{1350}{21}$$

$$M = 59,52$$

Dari perhitungan nilai rata-rata siswa pada pra siklus di atas diperoleh nilai rata-rata sebesar 59, 52. Selanjutnya dari data ini kemudian dihitung ketuntasan belajar siswa dengan rumus sebagai berikut :

$$KB = \frac{F}{N} 100\%$$

$$KB = \frac{10}{21} \times 100\%$$

$$KB = 47,61\%$$

Bedasarkan data diatas tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah dengan nilai ketuntasa belajar yaitu 47,61 %.

Dengan melihat hasil tersebut dapat kita jabarkan bahwa Nilai yang paling rendah adalah 50, sedangkan nilai tertinggi adalah 80. Siswa yang mendapatkan nilai dibawah ketuntasan 11 orang siswa, dan yang mendaptkan nilai di atas ketuntasan ada 10 orang siswa dari 21 siswa. Dari hasil pre test diatas bahwa siswa dalam mengerjakan soal-soal dengan menggunakan media

gambar, oleh karena itu nilai siswa telah mengalami kenaikan sehingga mencapai pada nilai kriteria sedang.

4. Refleksi siklus 1

Refleksi merupakan upaya untuk melihat proses tindakan apa yang belum, sesuai dengan rencana tindakan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian tindakan kelas (PTK).

Proses pembelajaran siklus I merupakan perbaikan kekurangan yang terdapat di pra siklus. Dari pengamatan yang diperoleh peneliti dan observer, antusias siswa menerima materi pelajaran sudah baik, karena sebagian siswa sudah memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan oleh peneliti dengan menggunakan media gambar dalam memahami materi cerita rakyat.

Dari hasil lembar observasi siklus I, juga terjadi peningkatan yang baik, dan hasil evaluasi juga telah terjadi peningkatan dalam mencapai ketuntasan belajar dengan (47,61 %). Dengan persentase sedang, dari hasil pra siklus (28,57%)

b. Siklus II

Siklus ini dilaksanakan untuk memperkuat hasil data yang telah diperoleh pada siklus I, dan supaya siswa nantinya akan

lebih mampu untuk mengerjakan dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Berikut ini tahap-tahap pelaksanaan siklus II, sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan satu kali pertemuan. Agar siswa lebih memahami dan mengerti dengan materi yang guru sampaikan, serta kemampuan siswa dalam mengerjakan soal dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mencapai ketuntasan yang lebih maksimal.

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kegiatan pembelajaran yang meliputi langkah pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
- b) Mempersiapkan alat evaluasi (tes), yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran.
- c) Membuat lembar observasi aktifitas siswa dan guru beserta kriteria penilaian aktifitas siswa dan guru..

2. Pelaksanaan

Proses pembelajaran pada siklus kedua, dilakukan pada hari Rabu tanggal 26 April 2017.

Pada siklus II peneliti memberikan penjelasan kembali kepada siswa tentang penggunaan media gambar agar dapat memahami isi cerita dengan lebih baik, dan selanjutnya guru atau peneliti meminta salah satu siswa untuk maju kedepan kelas untuk membaca cerita dengan bimbingan guru (peneliti), siswa siswi diminta untuk kembali mengerjakan soal yang telah diketahui tentang soal yang telah diberikan kepada siswa yaitu leber kerja siswa.

Siswa menuliskan jawaban pada kertas yang sudah disediakan oleh guru atau peneliti. Peneliti dan siswa mendiskusikan tentang apa yang telah dikerjakan. Kemudian membuat pertanyaan tentang apa yang diketahuinya lalu siswa mengetahui jawaban dan menuliskan hasil jawaban soal ke lembar jawaban yang sudah di sediakan.

3. Observasi

a). Hasil observasi aktifitas guru

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan (observer) yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran maka diperoleh hasil pengamatan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Kegiatan pendahuluan	5
2	Penyampaian materi kepada siswa	4
3	Penciptaan suasana kondusif	4
4	Kemampuan mendemonstrasikan media gambar	4
5	Bimbingan dan arahan guru terhadap siswa	4
6	Memberika pertanyaan	3
7	Tanggung jawab guru terhadap tugas	4
8	Ketepatan waktu guru mengajar	3
9	Cara mengadakan evaluasi	3
10	Cara guru menutup pelajaran	5
Skor maksimal		50
Jumlah		4,0
Rata-rata		4 (Baik)

Berdasarkan data di atas, hasil pengamatan aktivitas terhadap guru yaitu peneliti yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dilakukan oleh guru pengamat diperoleh skor rata-rata 3,9 nilai ini masuk dalam kategori baik, artinya dalam proses pembelajaran guru sudah berperan dengan baik.

b). Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berikut ini hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar.

Tabel. 4.7
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Aspek yang di nilai	Nilai
1	Kesiapan siswa dalam menyiapkan alat dan bahan belajar	3
2	Siswa mengetahui tujuan pembelajaran	4
3	Siswa mendengar dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan yang diberikan oleh guru	4
4	Siswa terampil dalam menggunakan media	3
5	Siswa aktif dalam memberikan pertanyaan	4
6	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan	4
7	Siswa mengerjakan soal latihan dengan baik	3
8	Siswa memahami perintah guru	4
9	Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas	3
10	Ketepatan siswa dalam menyelesaikan tugas	3
Skor maksimal		50
Jumlah		35
Rata-rata		3,5(Baik)

Berdasarkan hasil pengamatan siswa dari observer pada siklus II, beberapa aspek pengamatan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek pengamatan meliputi : keberhasilan belajar siswa, sikap dan perilaku siswa dan keaktifan siswa, kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, keberanian siswa dalam bertanya, kemandirian siswa dalam belajar dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

c). Hasil nilai tes siklus II⁴¹

Tabel 4.8
Hasil nilai tes siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Pra Siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Ket	
						T	BT
1	Dinda irisya	70	50	70	70	✓	
2	Haikal nindi tri	70	70	80	80	✓	
3	Junia ramadhani	70	60	60	70	✓	
4	Leo aan syaputra	70	60	60	70	✓	
5	M. zakki nopriansya	70	60	60	60		✓
6	Marisa agelia	70	70	70	80	✓	
7	Melinda puspita	70	50	60	70	✓	
8	Muhamad efridi	70	50	50	50		✓
9	Nuricis ayu fadilla	70	40	50	60		✓
10	Princes sasio kamil	70	80	80	80	✓	
11	Rafid saputra	70	50	60	70	✓	
12	Rapio agustri	70	60	70	70	✓	
13	Riksi pramansya	70	40	50	60		✓
14	Swita pupita sari	70	60	70	70	✓	
15	Tia salsa bella	70	80	80	80	✓	
16	Tia wulan dari	70	50	70	80	✓	
17	Tika purnama sari	70	50	50	50		✓
18	Vanisa dwika syafitri	70	80	80	80	✓	
19	Vera santia ayu	70	50	50	50		✓
20	Wahyu nur aisyah	70	70	70	80	✓	
21	Yoi tamidi	70	50	60	70	✓	

⁴¹. Sumber Data Hasil Penelitian

Jumlah				1440	71,	28,
Rata-rata				68,57	42	5%
Ketuntasan belajar					%	
Kategori						

Untuk mengetahui ketuntasan belajar pada siswa dapat kita gunakan rumus seperti pada siklus I, yaitu :

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{1440}{21}$$

$$M = 68,57$$

Dari perhitungan nilai rata-rata siswa pada siklus II di atas diperoleh nilai rata-rata sebesar 68, 57. Selanjutnya dari data ini kemudian dihitung ketuntasan belajar siswa dengan rumus sebagai berikut :

$$KB = \frac{F}{N} 100\%$$

$$KB = \frac{15}{21} \times 100\%$$

$$KB = 71,42\%$$

Berdasarkan data di atas maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II berada pada nilai ketuntasan belajar yaitu 71,42%.

Dengan melihat hasil tersebut dapat kita jabarkan bahwa Nilai yang paling rendah adalah 50, sedangkan nilai tertinggi adalah 80. Siswa yang mendapatkan nilai dibawah ketuntasan 6 orang siswa, dan yang mendapatkan

nilai di atas ketuntasan ada 15 orang siswa dari 21 siswa. Dari hasil pre test diatas bahwa siswa dalam mengerjakan soal-soal dengan menggunakan media gambar, oleh karena itu nilai siswa telah mengalami kenaikan sehingga mencapai pada nilai kreteria tinggi.

4. Refleksi siklus II

Refleksi merupakan upaya untuk melihat proses tindakan apa yang belum, sesuai dengan rencana tindakan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian tindakan kelas (PTK).

Proses pembelajaran silus II merupakan perbaikan kekurangan yang terdapat di siklus I. Dari pengamatan yang diperoleh peneliti dan observer, antusias siswa menerima materi pelajaran sudah baik, karena sebagaian siswa sudah memahmi dan mengerti tentang materi yang disampaikan oleh peneliti dengan menggunakan media gambar dalam memahami materi cerita pahlawan.

Dari hasil lembar observasi siklus II, juga terjadi peningkatan yang dikatagorikan cukup, dan hasil evaluasi juga telah terjadi peningkatan dalam mencapai ketuntasan belajar (71,42%). Dengan persentase tinggi, dari hasil siklus I (47,61%).

c. Siklus III

Siklus ini dilaksanakan untuk memperkuat hasil data yang telah diperoleh pada siklus I dan siklus II, dan supaya siswa nantinya akan lebih mampu untuk mengerjakan dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Berikut ini tahap-tahap pelaksanaan siklus II, sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan satu kali pertemuan. Agar siswa lebih memahami dan mengerti dengan materi yang guru sampaikan, serta kemampuan siswa dalam mengerjakan soal dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mencapai ketuntasan yang lebih maksimal.

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kegiatan pembelajaran yang meliputi langkah pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
- b) Mempersiapkan alat evaluasi (tes), yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran.
- c) Membuat lembar observasi aktifitas siswa dan guru beserta kriteria penilaian aktifitas siswa dan guru.

2. Pelaksanaan

Proses pembelajaran pada siklus ketiga, dilakukan pada hari Kamis 4 Mei 2017.

Pada siklus III peneliti memberikan penjelasan kembali kepada siswa tentang penggunaan media gambar agar dapat memahami isi cerita dengan lebih baik, dan selanjutnya guru atau peneliti meminta salah satu siswa untuk maju kedepan kelas untuk membaca cerita serta beani mempraktikan tokoh dalam cerita dengan bimbingan guru (peneliti), siswa siswi diminta untuk kembali mengerjakan soal yang telah diketahui tentang soal yang telah diberikan kepada siswa yaitu leber kerja siswa.

Siswa kembali menuliskan jawaban pada kertas yang sudah disediakan oleh guru atau peneliti. Peneliti dan siswa mendiskusikan tentang apa yang telah dikerjakan. Kemudia membuat pertanyaan tentang apa yang diketahuinya lalu siswa mengetahui jawaban dan menuliskan hasil jawaban soal ke lembar jawaban yang sudah di sediakan.

3. Observasi

a). Hasil observasi aktifitas guru

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan (observer) yang dilakukan terhadap

aktivitas guru selama proses pembelajaran maka diperoleh hasil pengamatan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus III

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Kegiatan pendahuluan	5
2	Penyampaian materi kepada siswa	5
3	Penciptaan suasana kondusif	5
4	Kemampuan mendemonstrasikan media gambar	5
5	Bimbingan dan arahan guru terhadap siswa	5
6	Memberika pertanyaan	5
7	Tanggung jawab guru terhadap tugas	5
8	Ketepatan waktu guru mengajar	5
9	Cara mengadakan evaluasi	5
10	Cara menutup pelajaran	5
Skor maksimal		50
Jumlah		50
Rata-rata		5(memuaskan)

Berdasarkan data di atas, hasil pengamatan aktivitas terhadap guru yaitu peneliti yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dilakukan oleh guru pengamat diperoleh skor rata-rata 5,0 nilai ini masuk dalam kategori baik, artinya dalam proses pembelajaran guru sudah berperan dengan baik.

b). Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berikut ini hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar.

Tabel 4.10
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus III

No	Aspek yang di nilai	Nilai
1	Kesiapan siswa dalam menyiapkan alat dan bahan belajar	5
2	Siswa mengetahui tujuan pembelajaran	5
3	Siswa mendengar dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan yang diberikan oleh guru	5
4	Siswa terampil dalam menggunakan media	5
5	Siswa aktif dalam memberikan pertanyaan	5
6	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan	5
7	Siswa mengerjakan soal latihan dengan baik	5
8	Siswa memahami perintah guru	5
9	Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas	5
10	Ketepatan siswa dalam menyelesaikan tugas	5
Skor maksimal		50
Jumlah		50
Rata-rata		5 (memuaskan)

Berdasarkan hasil pengamatan siswa dari observer pada siklus III, beberapa aspek pengamatan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa aspek pengamatan meliputi : keberhasilan belajar siswa, sikap dan perilaku siswa dan keaktifan siswa, kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, keberanian siswa dalam bertanya,

kemandirian siswa dalam belajar dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.⁴²

c) Hasil Tes Siklus III

Tabel 4.11
Nilai tes siklus III

No	Nama Siswa	KKM	Pra Siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Nilai Siklus III	Ket	
							T	BT
1	Dinda irisya	70	50	70	70	70	✓	
2	Haikal nindi tri	70	70	80	80	90	✓	
3	Junia ramadhani	70	60	60	70	80	✓	
4	Leo aan syaputra	70	60	60	70	80	✓	
5	M. zakki nopriansya	70	60	60	60	70	✓	
6	Marisa agelia	70	70	70	80	80	✓	
7	Melinda puspita	70	50	60	70	70	✓	
8	Muhamad efridi	70	50	50	50	60		✓
9	Nuricis ayu fadilla	70	40	50	60	80	✓	
10	Princes sasio kamil	70	80	80	80	90	✓	
11	Rafid saputra	70	50	60	70	70	✓	
12	Rapio agustri	70	60	70	70	70	✓	
13	Riksi pramansya	70	40	50	60	60		✓
14	Swita pupita sari	70	60	70	70	70	✓	
15	Tia salsa bella	70	80	80	80	90	✓	
16	Tia wulan dari	70	50	70	80	80	✓	

⁴². Sumber Data Hasil Penelitian

17	Tika purnama sari	70	50	50	50	80	✓	
18	Vanisa dwika syafitri	70	80	80	80	80	✓	
19	Vera santia ayu	70	50	50	50	70	✓	
20	Wahyu nur aisyah	70	70	70	80	80	✓	
21	Yoi tamidi	70	50	60	70	80	✓	
Jumlah						1600	90, 47 %	9,5 2%
Rata-rata						76,19		
Ketuntasan belajar								

Untuk mengetahui ketuntasan belajar pada siswa dapat kita gunakan rumus seperti pada siklus sebelumnya, yaitu :

$$M = \frac{fx}{n}$$

$$M = \frac{1600}{21}$$

$$M = 76,19$$

Dari perhitungan nilai rata-rata siswa pada siklus III di atas diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,19. Selanjutnya dari data ini kemudian dihitung ketuntasan belajar siswa dengan rumus sebagai berikut :

$$KB = \frac{F}{N} 100\%$$

$$KB = \frac{19}{21} \times 100\%$$

$$KB = 90,47\%$$

Berdasarkan data diatas pada siklus III ini nilai siswa sudah banyak yang tuntas sebagaimana dengan nilai ketuntasan belajar yaitu 90,14%.

Dengan melihat hasil tersebut dapat kita jabarkan bahwa Nilai yang paling rendah adalah 60, sedangkan nilai tertinggi adalah 90. Siswa yang mendapatkan nilai dibawah ketuntasan 2 orang siswa, dan yang mendapat nilai di atas ketuntasan ada 19 orang siswa dari 21 siswa. Dari hasil test diatas bahwa siswa dalam mengerjakan soal-soal dengan menggunakan media gambar, oleh karena itu nilai siswa telah mengalami kenaikan sehingga mencapai pada nilai kreteria sangat tinggi.

d. Refleksi siklus III

Refleksi merupakan upaya untuk melihat proses tindakan apa yang belum, sesuai dengan rencana tindakan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian tindakan kelas (PTK).

Proses pembelajaran silus III merupakan perbaikan kekurangan yang terdapat di siklus II. Dari pengamatan yang diperoleh peneliti dan observer, antusias siswa menerima materi pelajaran sudah baik, karena sebagaian siswa sudah memahmi dan mengerti tentang materi yang

disampaikan oleh peneliti dengan menggunakan media gambar dalam memahami materi cerita hewan.

Dari hasil lembar observasi siklus III, juga terjadi peningkatan yang baik, dan hasil evaluasi juga telah terjadi peningkatan dalam mencapai ketuntasan belajar yaitu sebesar (90,14%). Dengan persentase sangat tinggi, dari hasil siklus II (71,42%).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan sebanyak 3 siklus, masing- masing siklus dilaksanakan 4 tahap yaitu (1) Tahap perencanaan (2) Tahap pelaksanaan (3) Tahap observasi (4) Tahap refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak 3 siklus pada pembelajaran Bahasa Indonesia (memahami isi cerita) dengan menerapkan media gambar di kelas V, berjumlah 21 orang siswa terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 13 siswi perempuan di MIN Betungan, dapat diketahui pada table berikut :⁴³

Tabel 4.12
Skor Nilai Rata-Rata, Angka Persentase Ketuntasan Belajar dan Observasi Aktivitas Guru dan Siswa dari Siklus I, II Dan III.

No	Siklus	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan Belajar	Hasil Observasi			
				Guru	Kategori	Siswa	Kategori
1.	I	59,52	47,61%	3	Cukup	2,4	Kurang
2.	II	68,57	71,42%	4	Baik	3,5	Cukup
3.	III	76,19	90,47%	5	Memuaskan	5	Memuaskan

Sumber data : Hasil Penelitian

⁴³.Sumber Data Hasil Penelitian

Tabel 4.14
Perbandingan persentase analisis ketuntasan belajar siswa pada siklus I, II dan III

tindakan	Rata-rata nilai siswa	Persentase ketuntasan belajar siswa	
		tuntas	Tidak tuntas
Siklus I	59,52	47,61%	52,38%
Siklus II	68,57	71,42%	28,57%
Siklus III	76,19	90,47%	9,52%

Sumber Data : Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data observasi terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran siklus I, II dan siklus III yang dilakukan dengan menerapkan media pada gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi cerita ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik, artinya terjadi peningkatan rata-rata skor pengamatan pada setiap siklus.

Meningkatkan aktivitas siswa menyebabkan pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan dengan baik. Ini dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I, dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dapat tertutupi pada siklus II serta di pebaiki lagi pada siklus III. Dengan demikian secara umum proses pembelajaran pada siklus III sudah berjalan sebagaimana mestinya.

Data di atas menunjukkan terjadinya peningkatan ketuntasan belajar pada siklus I, II dan siklus III. Peningkatan yang didapat sudah mencapai tingkatan ketuntasan belajar khususnya pembelajaran, dijelaskan bahwa seorang dari yang telah ditetapkan dalam pedoman pelaksanaan proses siswa tersebut telah memperoleh nilai dari yang telah ditetapkan.

Meningkanya ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan media gambar dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran

artinya pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan prestasi siswa, siswa lebih mampu menerima materi yang disampaikan dan tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian yang telah dikembangkan di atas dapat dinyatakan bahwa penggunaan media gambar sangat efektif dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa dalam memahami materi pada cerita. Karena media ini mudah dipahami oleh siswa dan mempermudah siswa dalam memahami materi tentang cerita.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Penggunaan media gambar dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat adanya jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar dari siklus I hingga siklus III. Adapun hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari peningkatan pada tiap siklus. Rata-rata siswa pada siklus I adalah 59,52 dengan persentase 47,61%, pada siklus II rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 68,57 dengan persentase 71,42% dan siklus III rata-rata siswa 76,19 dengan persentase 90,47%. Serta pada hasil observasi guru maupun siswa terlaksana dengan baik

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepala sekolah

Hendaknya kepala sekolah menyadari bahwa keberhasilan kerja yang dicapai oleh guru kelas, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia membutuhkan dukungan sepenuhnya dari pihak sekolah, dengan memberikan fasilitas yang memadai.

2. Guru

Guru sebaiknya lebih berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga siswa merasa nyaman dan aktif mengikuti pembelajaran, guru sebaiknya lebih mengefektifkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan berupaya mengoptimalkan pemanfaatan media, kemampuan mengelola kelas, guru sebaiknya selalu berfikir kreatif dalam mengembangkan inovasi pembelajaran.

3. Siswa

Siswa hendaknya selalu terlibat secara aktif saat kegiatan belajar mengajar, siswa sebaiknya fokus dan memperhatikan guru selama mengikuti pembelajaran, siswa sebaiknya mampu mengekspresikan diri dengan berani dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar yang diadakan oleh guru dengan menggunakan media gambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Terjemahan. 2013. Bekasi: Pustaka Jaya Ilmu
- Arikunto Suharsimi, dkk., 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Arikunto Suharsimi, dkk., 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Arikunto Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Cahyani Isah. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam
- Depertemen pendidikan dan kebudayaan. Kamus besar bahasa indonesia. Balai Pustaka
- Emzir. 2015. *Teori Dan Pengajaran Sastra*. Jakarta : Rajawali Perss
- Hartiny Sam's Rosma,2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta : Teras
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik Hasil Belajar Peserta Didik*. Jakarta : Rajawali Perss
- Lia, n. *pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Kelompok Bermain Di Tunas Bangsa*. Skripsi. Surabaya. Program S-I PG-PAUD
- Muhaimin. 2009. *Pengembangan Model Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Perss
- Mulyasa. 2006. *Implementasi Kurikilum 2004*. Bandung : PR Remaja Rosdakarya
- Mulyati Yeti. 2009. *Keterampilan Berbahas Indonesia SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Muslich Masnur. 2014. *Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta : PT Bumi Aksara

- Nugraheni sri aninditya. 2012. *Penerapan Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Pedagogia
- Riyanto Bekti. 2013. *Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Ketuntasan Belajar Ipa Pada Siswa Full Day Shcool*, "(Tesis program studi magister sains pasca sarjana universitas muhamadiya surakarta
- Rosdiana Yusi. 2008. *Bahasa Dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Saddhono Kundharu. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sadiman Arif, dkk., 2012. *Media Pendidikan*. Depok : Rajawali Perss
- Sanjaya Wina. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Solchan. 2009. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sudjana nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sudijono Anas, 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sufanti Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Surakarta : Yuma Pressindo
- Sundayana Rostina. 2015. *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa : Pika Sutanti
 NIM : 1316241004
 Jurusan : TARBIYAH
 Program Studi : P.G.M.

Pembimbing I/II : DR. ZUBAEDI, M. AG. M. Pd
 Judul Skripsi : Peningkatan Efektifitas belajar Siswa melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MIK Beringin Kec. FDI Kab. B.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	SENIN (17/07/2017)	Skripsi (Bab I-V)	- perbaiki bab I Diputuskan hasil penelitian awal - analisis temuan awal yg relevan dg prinsip dasar - teori - diupdate selanjut teori yg benar & akurat - Bab IV: referensi pd ms. yg siklus di perbaiki	ZH
2.	Selasa (01/08-2017)	perbaikan skripsi (Bab I-V)	- perbaiki (B: parta dari hasil skripsi - perbaiki teori & review penulisan - sebelumnya	ZH
3.	Kamis (02-08-2017)	perbaikan skripsi (Bab I-	Ace	ZH

Mengetahui
 Dekan

 DR. Zubaedi, M. AG. M. Pd
 NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 03-08-2017
 Pembimbing I/II

 DR. Zubaedi, M. AG. M. Pd
 NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Mahasiswa : Pika Sutanti Pembimbing I/II : Dra. Aam Amalyah, M.Pd
 : 1316241009 Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar siswa
 : Tarbiyah Tadris melalui kegiatan bercerita menggunakan media
 : PGMI Gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia
 di MIN Betungan kec. KDI Kab. B/S

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
Selasa 31/01/2017	Perbaiki BAB 1-3	- Ayat belum cocok - Daftar pustaka (spasi penulisan)	f.
Sabtu 18/02/2017	Perbaiki BAB 1-3	Tulisan Huruf kecil dan besar	f.
Senin 20/02/2017	Proposal	fee utk diseminasi, setelah dikonsultasikan ke pembimbing I	f.
10 Juni 2017	Hasil Penelitian	- Perbaiki penulisan data hasil penelitian / wawancara - Perbaiki penulisan tabel	f.
21 Juni 2017	Hasil Penelitian	- kesimpulan disinkronkan dg hasil penelitian rumusan masalah Perbaiki lagi sesuai dg saran + Buat abstrak lengkapi lampiran	f.

etahui

 Dra. Zubnedi

Bengkulu,

Pembimbing I/II

 Dra. Aam Amalyah, M. Pd.
 NIP 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : PIKA sutanti Pembimbing I/II : Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIM : 1316241004 Judul Skripsi : Peningkatan kecerdasan Interpersonal
Jurusan : Tarbiyah siswa melalui kegiatan bercerita dengan mengguna-
Prodi : PGM kan Media gambar pada Pembelajaran Bahasa
Indonesia di kelas V Di MIN Betungan Kecamatan
kedurang ilir Bengkulu selatan

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	senin 20/2017 /02	proposal skripsi	perbaikan tata tulis perbaikan judul perbaikan font	zlf
2	Jumat 24/2017 /02	perbaikan proposal skripsi	perbaikan metodologi penelitian menjadi siklus PTK	zlf
3	Jumate 02/03-2017	perbaikan proposal skripsi	Ace	zlf

Mengetahui
Pembimbing

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 3/03-2017
Pembimbing I/II

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

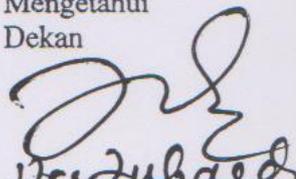
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa : Pika Sutanti
NIM : 1316291004
Jurusan : Tarbiyah Tadris
Program Studi : PGMI

Pembimbing I : Dra. Ann Amaliyah, M.Pd
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil belajar siswa
melalui kegiatan pertenta dengan
menggunakan media gambar pada
Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN
Betungan kec. KDI Kab. B/S

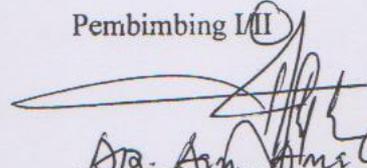
No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
9.	10 Juli 2017	skripsi	- abstrak diperbaiki - kerat power point - pahami dan kerjakan skripsi	/
10.	17/7/2017	Skripsi	Ace utk & konsultasi ke setelah & konsultasikan ke pembimbing I	/

Mengetahui
Dekan


Dra. Zubaidah
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 17 Juli 2017

Pembimbing I/II


Dra. Ann Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911202000032002